

CITRAAN LIRIK LAGU DIDI KEMPOT DALAM ALBUM “*SHWU KHUTA*”

Eviyatu Rohmi¹⁾ Syofiani²⁾ Romi Isnanda²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

2) Dosen Program Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahas, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hata

Email: evikeyen@yahoo.co.id

ABSTRAK

This research aimed to describe the image to be used in the lyric of song of Didi Kempot on the album of “*Shwu Khuta*”. This research used theory was stated by Rachmat Djoko Pradopo cover theory of imaging, art about the definition stylistic. The type of this research used qualitative approach by using descriptive method. Based on the research result on the lyric of song of Didi Kempot on the album of “*Shwu Khuta*” was found five imaging for examples: viewing image, touching, tasting, smelling and moving. From 16 of singing covered on the album “*Shwu Khuta*”. Have totally 126 imaging such as, moving image was 60 units, viewing image was 37 units, touching image was 6 units, tasting image was 5 units, hearing image was 18 units and nothing of smelling image. For that reason, it can be concluded that the image in creating a Jawa song lyric of album “*Shwu Khuta*”. It shows that there were a lot of moving image with aim want to illustrate to the hearer how the description and expected atmosphere to be informed to the audience by the artist through his works.

Key words : *Image, Lyric, song, Didi Kempot*

A. PENDAHULUAN

Sastra adalah bagian ilmu sastra yang membicarakan pengertian-pengertian dasar sastra, unsur-unsur yang membangun karya sastra, dan perkembangan, serta kerangka pikiran para pakar tentang apa yang mereka namakan sastra. (Endut, 2007: 1). Sementara itu, sastra adalah sebagai cerminan keadaan sosial budaya bangsa haruslah diwariskan kepada generasi mudanya (Herfanda, 2008: 131)

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan ilmu sastra adalah yang membicarakan pengertian-pengertian dasar sastra, unsur-unsur yang membangun karya sastra, dan perkembangan, serta kerangka pikiran para pakar tentang apa mereka namakan sastra dan sebagai cerminan keadaan sosial budaya bangsa.

Secara umum karya sastra terbagi atas tiga yaitu prosa, puisi dan drama (Atmazaki, 2007:37).

Mengacu pada karya sastra puisi, maka lirik lagu termasuk dalam jenis sastra puisi, karena lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curhatan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian (KBBI, 1991: 598). Lirik ini diartikan juga sebagai puisi yang dinyayikan (Semi, 1984: 95).

Salah satu bentuk kepuhitan dalam lirik adalah citraan. Citraan merupakan kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran dan perasaan (Waluyo, 1987:78). Selain itu, citraan adalah gambaran-gambaran dalam pikiran dan bahasa yang

menggambarkannya (Altenbernd dalam Pradopo, 1990: 80).

Banyak lirik lagu yang menyuguhkan bentuk citraan dan di antaranya lirik lagu yang dinyanyikan oleh salah seorang penyanyi Indonesia, Didi Kempot dalam sebuah bentuk lagu “*Shwu Khuta*”. Alasan penulis mengambil album “*Shwu Khuta*” sebagai objek dalam penelitian ini adalah karena lagu-lagu yang terdapat dalam album “*Shwu Khuta*” memiliki syair lirik yang bermakna dan dapat menyentuh perasaan pendengar. Selain itu, album “*Shwu Khuta*” banyak diminati oleh masyarakat Jawa. Dalam lagu ini digambarkan bagaimana perjuangan Didi Kempot mencari kekasihnya yang dengan mejelajahi seribu kota Inilah hal menarik yang perlu diteliti lebih lanjut untuk melihat bagaimana citraan yang terdapat pada lirik lagu “*Shwu Khuta*” album Didi Kempot. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui citraan apa sajakah yang terdapat dalam lirik lagu “*Shwu Khuta*” album Didi Kempot.

Stilistika merupakan sesuatu hal yang tidak mudah karena di dalam kata stilistika itu berasal dari kata *style* yang secara umum diberi makna atau disinonimkan dengan kata “gaya” (Semi, 2008:1). Selanjutnya, menurut Pradopo (1990: 48-49) menyatakan bahwa tata bahasa stilistika merupakan grametikal yang membicarakan efek dan kesan yang ditimbulkan oleh peneliti kata dan penyusun (penempatan kata). Di sisi lain stilistika adalah *Style*, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan

menggunakan bahasa sebagai sarana, (Sudijiman, 1993: 13).

B. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Kualitatif menurut (Moleong, 2010: 14) adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang diamati. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode pengumpulan data berupa kata-kata gambar dan bukan angka-angka (Moleong, 2010: 11).

Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu-lagu Didi Kempot yang terdapat dalam album “*Shwu Khuta*” yang berisikan 16 judul lagu yaitu: (1) “Shwu Khuta (2) ”Stasiun Balapan (3) “Triminal Tirtohadi (4) ”Nunut ngiyup (5) “Tulung (6) “Nangap Campur Sari (7) “Pak sopir (8) “ Piye Makanine (9) “Mepet (10) “Bojo Gemati (11) “Mblebes (12) “Klenkeng Bandung (13) “Kotekan Lesung (14) “Tanjung Perak (15) “Ojo Sujono (16) “Parang Tritis.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca lirik lagu yang terdapat dalam album “*Shwu Khuta*” secara keseluruhan dan menandai objek yang akan dianalisis dengan teknik membaca pemahaman, (2) menerjemahkan lirik lagu jawa ke dalam Bahasa Indonesia (3) Mencatat atau menandai hal-hal yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti yaitu berupa citraan atau gambaran-gambaran yang terdapat pada lirik lagu, dan (4) Mengumpulkan data yang telah ditandai

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis melalui beberapa tahap analisis yaitu: (1) menganalisis semua data yang telah dikelompokkan dan (2) data analisis secara perbaris, sesuai dengan urutan yang terdapat

dalam tabel pengumpulan data. (3) menyimpulkan secara keseluruhan hasil analisis data tersebut

Uji keabsahan data dilakukan berdasarkan ketekunan pengamatan atau keajegan pengamatan. Keabsahan data diperoleh melalui analisis lirik secara konsisten dan menginterpretasikan ke dalam berbagai cara berdasarkan analisis yang konsintan. Ketekunan pengamatan bermaksud memenuhi ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci (Moleong, 2010:329-330)

C. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Citraan Lirik Lagu “Shwu Khuta”

Bahasa Jawa <i>Shwu Khuta</i>	Bahasa Indonesia <i>Seribu Kota</i>	No. Baris
<i>Sewo kato uwis tak liwati</i>	Seribu kota sudah aku <u>lewati</u>	(1)
<i>Sewu ati tak takoni</i>	Seribu hati aku <u>tanyakan</u>	(2)
<i>Nanging kabeh</i>	Tapi semua	(3)
<i>Podo rangerteni</i>	Tidak mengetahuinya	(4)
<i>Lungamu meng endi</i>	<u>Pergi</u> mu di mana	(5)
<i>Pirang tahun aku nggoletki</i>	Berapa lama aku <u>mencari</u>	(6)
<i>Seprene durung biso nemoni</i>	Sampai sekarang belum juga aku temui	(7)
<i>Wis tak coba</i>	Sudah ku coba	(8)
<i>Nglali ke jenengmu</i>	Melupakan namamu	(9)
<i>Soko atiku</i>	Dari hatiku	(10)
<i>Sak tenane aku ora ngapusi</i>	Sesungguhnya aku tak bisa membohongi	(11)
<i>Isih tresno siramu</i>	Masih cinta padamu	(12)
<i>Umpamane howe uwis mulyo</i>	Seumpamanya kamu sudah muli ya (sukses)	(13)
<i>Lilo aku lilo</i>	Rela aku rela	(14)
<i>Yo mung siji dadi anyuwitik</i>	Hanya satu pintaku	(15)
<i>Aku pengen ketemu</i>	<u>Aku ingin ketemu</u>	(16)
<i>Senajan sak kedeping moto</i>	Meskipun hanya sekedip mata	(17)
<i>Kanggo tomo kangen jroning dodo</i>	Sebagai obat rindu di dada	(18)

Citraan yang ditemukan pada lirik lagu yang berjudul “Shwu Khuta” Seribu kota ini adalah citraan penglihatan dan citraan gerak. Hal tersebut dapat juga dilihat dari jumlah citraan yang ditemukan yaitu citraan penglihatan ditemukan satu buah citraan, dan citraan gerak ditemukan lima buah citraan. Sedangkan citraan pencecapan, citraan perabaan, citraan penciuman, dan citraan pendengaran tidak ditemukan. Pada lirik lagu ini penyair ingin menggambarkan kepada pembaca bagaimana dalam lagu “Shwu Khuta” seribu kota ini. Seseorang yang berjuang karena cinta, dan dia ingin sekali menemui

kekasihnya yang entah di mana keberadaannya, dengan menggambarkan seribu kota

2. Analisis Citraan Lirik Lagu “Stasiun Balapan”

Bahasa Jawa <i>Stasiun Balapan</i>	Bahasa Indonesia <i>Stasiun Balapan</i>	No. Baris
<i>Ning stasiun balapan</i>	Di stasiun balapan	(1)
<i>Kutho Solo sing dadi kenangan</i>	<u>Kota solo</u> yang jadi kenangan kamu dan aku	(2)
<i>Kowe karo aku</i>	Ketika mengantarkan <u>kepergianmu</u>	(3)
<i>Naliko ngeterke lungamu</i>		
<i>Ning stasiun balapan</i>	Di stasiun balapan	(4)
<i>Rasane koyo wong kelangan</i>	Rasanya seperti orang kehilangan	(5)
<i>Kowe tinggal aku</i>	Kamu <u>tinggalkan</u> aku	(6)
<i>Ra kroso netes eluh ning pipiku</i>	Tak terasa <u>meneteskan</u> air mata di pipiku	(7)
<i>Daaah, da daah sayang</i>	<u>Daaah, da daah</u> sayang	(8)
<i>Daaah, slamat jalan.</i>	<u>Daaah,</u> selamat jalan	(9)
<i>Janji lungu mung sedelo.</i>	Janji <u>pergi</u> hanya sementara	(10)
<i>Jare sak wulan ra ono.</i>	Tak ada satu bulan	(11)
<i>Famitmu naliko semono.</i>	Dahulu <u>bilang</u> demikian	(12)
<i>Ning stasiun balapan Solo</i>	Di stasiun balapan	(13)
<i>Jare lungu mung sedelo.</i>	Katanya <u>pergi</u> cuma sementara	(14)
<i>Malah tanpa kirim warto.</i>	Malah tidak kirim kabar	(15)
<i>Lali opo pancen nglali.</i>	Lupa atau pura-pura lupa	(16)
<i>Yen eling mbok enggal bali.</i>	Kalu ingat segeralah kembali	(17)

Citraan yang ditemukan pada lirik lagu yang berjudul “Stasiun Balapan” stasiun balapan ini adalah citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan pencecapan dan citraan gerak. Hal tersebut dapat juga dilihat dari jumlah citraan yang ditemukan yaitu citraan penglihatan ditemukan tiga buah citraan, dan citraan gerak ditemukan tujuh buah citraan, citraan pencecapan satu buah citraan, dan citraan pendengaran ditemukan satu buah citraan. Sedangkan citraan perabaan, dan citraan penciuman tidak ditemukan. Pada lirik lagu ini penyair ingin menggambarkan kepada pembaca bagaimana dalam lagu “Stasiun Balapan”, Sebuah kota yang menjadi kenangan sepasang kekasih, yang pergi meninggalkan kekasihnya, namun kekasih tak kunjung pulang, sehingga stasiun solo yang menjadi kenangan.

3. Analisis Citraan Lirik Lagu “Terminal Tritonadi”

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia	No. Baris
Terminal Tritonadi	Terminal Tirtonadi	
<u>Udan deres, wayahé wis wengi</u>	Hujan deras, suasananya sudah malam	(1)
<u>Njur kelingan lungamu dek wingi</u>	Terus teringat kepergianmu kemaren malam	(2)
<u>Opo wis dadi gegarising pesthi</u>	Apa sudah menjadi garis takdirku	(3)
<u>Kowe bakal cidro janji</u>	Kamu bahkan ingkar janji	(4)
<u>Senajan uripku rekoso</u>	Apa hidupku sengsara	(5)
<u>Kabeh mau bakale tak tompo</u>	Semuanya akan aku terima	(6)
<u>Nuruti gegayuhan ning roso</u>	Nurutin gayamu di hati	(7)
<u>Bebrayan urip klawan ndiko</u>	Beberapa hidup melawan dihati	(8)
<u>Kowe lungo tanpa kabar nganti seprene</u>	Kamu pergi tanpa kabar sampai sekarang	(9)
<u>Laraning ati sing nyonggo aku dewe</u>	Sakit hati aku yang aku rasakan sendiri	(10)
<u>Ora ngiro yen bakal ngene dadi</u>	Tak ku sangka akan seperti ini	(11)
<u>Wis wis yo wis yen ngono yo wis tak lilakake</u>	Sudah, sudah, ya sudah, sudah, sudah aku terima	(12)

Citraan yang ditemukan pada lirik lagu yang berjudul “Terminal tirtonadi” terminal tritonadi ini adalah citraan gerak, citraan penglihatan dan citraan pencecapan. Hal tersebut dapat juga dilihat dari jumlah citraanyang ditemukan yaitu citraan gerak tiga buah citraan, citraan penglihatan satu buah citraan dan citraan pencecapan satu buah citraan. Sedangkan citraan perabaan, citraan penciuman, dan citraan pendengaran tidak ditemukan. Pada lirik lagu ini penyair ingin menggambarkan kepada pembaca bagaimana dalam lagu “Terminal Tridodadi”, Sebuah terminal tempat yang menjadi saksi kepergian kekasih, dalam kehidupan asmaranya sangatlah sengsara, kekasih yang meninggalkannya demi gaya hidup yang mewah, dan tidak mau hidup sengsara, sehingga meninggalkan kekasihnya

4. Analisis Citraan Lirik Lagu” Nunut Ngiyup”

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia	No. Baris
Nunut Ngiyup	Menumpang Berteduh	
<u>Nunut ngiyup, kulo nunut ngiyu</u>	Menumpang berteduh, aku menumpang berteduh	(1)
<u>Udan lali ra nggowo payung</u>	Hujan lupa membawa payung	(2)
<u>Teng tritis kulo nggih purun</u>	Di depan teras saya, saya pun mau	(3)
<u>Teng emper kulo nggih purun</u>	Di emperan saya pun mau	(4)
<u>Sak derenge matur nuwun</u>	Sebelumnya saya berterimakasih	(5)
<u>Nunut leren, kulo nunut leren</u>	Menumpang istirahat, saya menumpang istirahat	(6)
<u>Ajieng mantuk sampun kewengen</u>	Mau pulang sudah kemalaman	(7)
<u>Udane ra leren leren</u>	Hujan tidak berhenti-henti	(8)
<u>Banyune netes ning genteng</u>	Airnya menetes di atas genteng	(9)
<u>Leren kulo nunut leren</u>	Berhenti saya menumpang istirahat	(10)
<u>Langite peteng ndedet</u>	Langit gelap gulita	(11)
<u>Howone adem banget</u>	Rasanya dingin sekali	(12)
<u>Mbok kulo dijak mbet</u>	Sekiranya saya diajak kedalam	(13)
<u>Kersane tambah anget</u>	Akan terasa lebih hangat	(14)
<u>Semarang kaline banjur</u>	Semarang sungainya banjir	(15)
<u>Arep nyabrang wadi kintir</u>	Mau menyebrang takut hanyut	(16)
<u>Nopo kulo angsal mampir</u>	Kenapa saya mau berteduh	(17)
<u>Kantongan ampun dititir</u>	Karena sudah kantong sudah berbunyi (magrib)	(18)
<u>Kali cilik niku kalen</u>	Sungai kecil itu	(19)
<u>Jaman cilik kono langgen</u>	Zaman kecil berteman langgeng	(20)
<u>Nopo sampean kasupen</u>	Kenapa sekarang kamu sok kaya	(21)
<u>Kulo badhe nderek leren</u>	Saya cuma mau menumpang berteduh saja	(22)
<u>Nunut leren, kulo nunut leren</u>	Menumpang istirahat, saya menumpang istirahat	(23)
<u>Ajieng mantuk sampun kewengen</u>	Akan pulang sudah kemalaman	(24)
<u>Udane ra leren leren</u>	Hujan tidak berhenti-henti	(25)
<u>Banyune netes ning genteng</u>	Air menetes diatas genteng	(26)
<u>Leren kulo nunut leren</u>	Berhenti saya menumpang istirahat	(27)

Citraan yang ditemukan pada lirik lagu yang berjudul “Nunut ngiyup” Menumpang berteduh ini adalah citraan pencecapan, citraan perabaan, citran gerak, citraan penglihatan dan citraan pendengran. Hal tersebut dapat juga dilihat dari jumlah citraanyang ditemukan yaitu citraan pencecapan satu buah citraan, citraan perabaan satu buah citraan, dan citaan gerak lima buah citraan dan citra penglihatan lima buah citraan, sedangkan citraan penciuman tidak ditemukan. Pada lirik lagu ini penyair ingin menggambarkan kepada pembaca bagaimana dalam lagu “Nunut ngiyup” menumpang berteduh. Ada seseorang yang mempunyai teman (bersahabat) dulunya mereka akrab, namun pada saat itu temannya mau menumpang berteduh ke

rumahnya karena hari hujan. Namun tak dibolehkan untuk menumpang berteduh.

5. Analisis Citraan Lirik Lagu “Tulung”

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia	No. Baris
Tulung	Tolong	
<i>Tulung entenono aku</i>	Tolong tungguin aku	(1)
<i>Wis ra kuat aku nututi playumu</i>	Sudah tidak kuat aku ikutin jejak larimu	(2)
<i>Lemes sing tak rasakke nggonku ngoyak kowe</i>	Lemas yang saya rasakan aku mengejar kamu	(3)
<i>Cra mandag koyo koyo malah ngece</i>	Tidak makan seperti kamu malah menghina	(4)
<i>Tulung tulungono aku</i>	Tolong tolong aku	(5)
<i>Naluk tulung tulung kanti ning tanganku</i>	Minta tolong, tolong ditanganku	(6)
<i>Tego tegane kowe ninggalake aku</i>	Tega tangan kamu meninggalkan aku	(7)
<i>Tanpo noleh sansoyo adoh playumu</i>	Tanpa menoleh serasa jauh larimu	(8)
<i>Kowe terus mlayu ninggalake aku</i>	Kamu terus lari meninggalkan aku	(9)
<i>Metu dalam sing peteng ngimpeke aku</i>	Ke luar jalan yang penting meninggalkan aku	(10)
<i>Kowe terus mlayu ninggalake aku</i>	Kamu terus berlari meninggalkanku	(11)
<i>Terus mlayu sansoyo catho karepmu</i>	Terus berlari serasa itu kemauanmu	(12)
<i>Piring piring pecah</i>	Piring-piring pecah	(13)
<i>Tenane sopo sing salah</i>	Sebenarnya saya yang salah	(14)
<i>Wong yen lagi kalah</i>	Orang yang lagi kalah	(15)
<i>Anane mung sarwo salah</i>	naknya pun serasa salah	(16)

Citraan yang ditemukan pada lirik lagu yang berjudul “Tulung” Tolong ini adalah citraan gerak, citraan perabaan, citraan pencecapan dan citraan pendengaran. Hal tersebut dapat juga dilihat dari jumlah citraan yang ditemukan yaitu citraan gerak sepuluh buah citraan, citraan pendengaran tiga buah citraan, citraan pencecapan satu buah citraan, dan citraan perabaan dua buah citraan. Sedangkan citraan pencecapan, citraan penciuman, dan citraan penglihatan tidak ditemukan. Pada lirik lagu ini penyair ingin menggambarkan kepada pembaca bagaimana dalam lagu “tulung” tolong ini. Merupakan suatu cerita tentang ke kasih yang ingin meninggalkan kekasihnya dan dia meminta tolong jangan meninggalkan kekasihnya tetapi dia tetap saja pergi meninggalkannya.

6. Analisis Citraan Lirik Lagu” Nanggap Campur Sari”

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia	No. Baris
Nanggap Campur Sari	Hiburan Campursari	
<i>Sasi ngarep ayo rabi</i>	Bulan depan mau menikah	(1)
<i>Yok dik yo konco konco ditulemi</i>	Yuk dik, teman-teman di undang	(2)
<i>Nanggap orkes campursari</i>	Acaranya orkesan campur sari	(3)
<i>Sedino punjul sewengi</i>	Seharian satu malam	(4)
<i>Tamune ben seneng ati</i>	Orang yang datang biar senang hati	(5)
<i>Mangko yen listrik mati</i>	Nanti kalau listrik mati	(6)
<i>Yok dik yo nyewo disel opo aki</i>	Yuk di pakai genset atau aki	(7)
<i>Seneng seneng sampe pagi</i>	Senang-senang pagi	(8)
<i>Jogedan karo penyanyi</i>	Jogetan sama penyanyi	(9)
<i>Yen wis rampung disangoni</i>	Kalau sudah selesai di kasih pesangon	(10)
<i>Sing nyanyi ayu-ayu</i>		(11)
<i>Yen aku mirik kowe ojo cemburu</i>	Yang nyanyi-nyanyi cantik-cantik Kalau aku melirik kamu jangan cemburu	(12)
<i>Sing mirik mung prihatku</i>		(13)
<i>Ning atiku tetep kanggo siramu</i>	Yang melirik hanya matakmu Yang dihatiku tetapi buat kamu seorang	(14)
<i>Tresno ditambah tresno</i>		(15)
<i>Candhakane mestine kawiroso</i>	Cinta ditambah cinta	(16)
<i>Roso ditambahroso</i>	Meski kamu rasakan	(17)
<i>Candhakane mestine monggo kerso</i>	Rasa ditambah rasa Mesti kamu rasakan	(18)
<i>Kerso ditambah kerso</i>		(19)
<i>Candhakane mestine kawi nyoto</i>	Hati tambah hati	(20)
<i>Nyoto ditambah nyoto</i>	Pacar mesti itu nyata	(21)
<i>Nyoto-nyoto wong loro pancen tresno</i>	Nyata ditambah nyata Nyata-nyata orang dua memang cinta	(22)

Citraan yang ditemukan pada lirik lagu yang berjudul “Nanggap Campursari” hiburan campursari ini adalah citraan gerak, citraan penglihatan, citraan pendengaran dan citraan pencecapan. Hal tersebut dapat juga dilihat dari jumlah citraan yang ditemukan yaitu citraan gerak empat buah citraan, citraan pencecapan tiga buah citraan, citraan penglihatan empat buah citraan, dan citraan pencecapan satu buah citraan. Sedangkan citraan perabaan, dan citraan penciuman tidak ditemukan. Pada lirik lagu ini penyair ingin menggambarkan kepada pembaca bagaimana dalam lagu “Nanggap Campursari” hiburan campursari ini. Menceritakan seseorang yang mau menikah dan meminta hiburannya campursari. Agar banyak yang datang di acara pernikahannya.

7. Analisis Citraan Lirik Lagu "Pak Sopir"

Bahasa Jawa Pak Sopir	Bahasa Indonesia Pak sopir	No. Baris
<i>Pak sopir kondhange yen ngaso mampir, (wis suwe)</i>	Pak sopir memanggulnya dan sepi mampir (sudah lama)	(1)
<i>Ngedhem mesin mampir warung langganane</i>	Dingni mesin mampir warung langgananya	(2)
<i>Pak kernet ugo ora ketinggalan</i>	Pak kernet tidak pernah ketinggalan	(3)
<i>Melu mudhun ngiras karo ngecek eban</i>	Ikut kebelakang lihat sama ngecek ban mobil	(4)
<i>(Eiane opo nggembos, nggembos opo ora)</i>	(Biyar apa istirahat-istirahat apa tidak)	(5)
<i>(Eiane opo kempes, kempes opo ora)</i>	(Biyar apa kempes-kempes apa tidak)	(6)
<i>Nanging yen pak sopir siji iki</i>	Namun jika pak sopir satu ini	(7)
<i>Seje karo sopir liyane</i>	Sejak sama sopir lainnya	(8)
<i>Nanging yen pak sopir siji iki</i>	Namun tak pak sopir satu ini	(9)
<i>Yen tak sawang pancen gede tirakate</i>	Dan tak lihat emang besar tiketanya	(10)
<i>Nyopir, (nyopir)</i>	Nyopir (nyopir)	(11)
<i>Alon alon, (alon alon)</i>	Pelan-pelan	(12)
<i>Watone kelakon.</i>	Tidak tiduran	(13)
<i>Nyopir golak pangan.</i>	Nyopir cari makan	(14)
<i>Fno wengi direwangi turut dalan</i>	Setiap hari dibelaian sepanjang jalan dalam	(15)
<i>Tangan, (tangan)</i>	Tangan	(16)
<i>Nyekel setir (nyekel setir)</i>	Pengang setir (megang setir)	(17)
<i>Kiwo tengen, sikil midak gas lan koping.</i>	Kanan kiri, kaki manjak gas dan koping	(18)
<i>Sabar tur nerimo</i>	Sabar dan menerima	(19)
<i>Bot abote kanggo nguripi kluargo</i>	Berat memang berat buat ngidupin keluarga	(20)

Citraan yang ditemukan pada lirik lagu yang berjudul "Pak Sopir" pak sopir ini adalah citraan gerak dan citraan perabaan. Hal tersebut dapat juga dilihat dari jumlah citraan yang ditemukan yaitu citraan gerak satu buah citraan, dan citraan perabaan dua buah citraan. Sedangkan citraan penglihatan, citraan pencecapan, citraan penciuman, dan citraan pendengaran tidak ditemukan. Pada lirik lagu ini penyair ingin menggambarkan kepada pembaca bagaimana dalam lagu pak sopir. Seseorang yang berkerja sebagai penarik angkot untuk mencari nafkah memenuhi kebutuhan keluarganya, dengan bekerja sebagai pak sopir.

8. Analisis Citraan Lirik Lagu "Piye Makanine"

Bahasa Jawa Piye Makanine	Bahasa Indonesia Bagaimana cara menghidupinya	No. Baris
<i>Piye makanine, piye makanine</i>	Bagaimana cara menghidupinya	(1)
<i>Golek duit anget, kok ngajak rabi wae</i>	Mencari uang payah, kok ngajak menikah terus	(2)
<i>Piye makanine, piye makanine</i>	Bagaimana cara menghidupinya	(3)
<i>Sabar diti, aku durung nyambus gawe</i>	Sabar dulu, aku belum punya pekerjaan	(4)
<i>Piye makanine, piye makanine, piye makanine</i>	Bagaimana cara menghidupinya	(5)
<i>Piye makanine, piye makanine</i>	Bagaimana cara menghidupinya	(6)
<i>Urip dawe wae, rasane koyo ngene</i>	Hidup sendiri saja, rasanya seperti ini	(7)
<i>Piye makanine, piye makanine</i>	Bagaimana cara menghidupinya	(8)
<i>Yen nekati rabi, mengko kepiye anake</i>	Bagaimana cara menghidupinya	(9)
<i>Piye makanine, piye makanine, piye makanine</i>	Oek-oek alakya menagis, minta jajan tidak ada udah-udahnya	(10)
<i>Oek-oek anake namgis, ngaluk jajan ra uwis-uwis</i>	Mencari uang serun kamsis, siapa orangnya yang tidak menagis	(11)
<i>Golek duit senen kemis, sopo wonge sing ora miris</i>	Sol sepatuku samap ai tipis, melamar pekerjaan tidak ada selesi-selesinya	(12)
<i>Sol sepatuku ngarati tipis, ngilamar beris ra uwis-uwis</i>	Ke timur-ke barat tidak durus, pulang saja lowongan habis	(13)
<i>Ngalar-ngidul ora digubris, wangsulane lowongan habis</i>	Bagaimana cara menghidupinya	(14)
<i>Piye makanine, piye makanine, piye makanine</i>	Mencari uang susah seperti ini	(15)
<i>Golek duit angete koyo ngene</i>	Sabar dulu, aku belum berkerja	(16)
<i>Sabar diti, aku durung nyambus gawe</i>	Menikahnya diundur saja,	(17)
<i>Rabine diundur wae, yen wis teko rejekine</i>	Dan sudah datang rejekinya	(17)
<i>Mesakke mengko anake</i>	Kasian nanti anaknya	(18)

Citraan yang ditemukan pada lirik lagu yang berjudul "Piye Makanine" bagaimana cara menghidupinya ini adalah citraan gerak. Hal tersebut dapat juga dilihat dari jumlah citraan yang ditemukan yaitu citraan gerak lima buah citraan dan citraan pendengaran satu buah citraan. Sedangkan citraan penglihatan, citraan pencecapan, citraan perabaan, dan citraan penciuman tidak ditemukan. Pada lirik lagu ini penyair ingin menggaambarkan kepada pembaca bagaimana dalam lagu "Bagaimana cara menghidupinya". Seseorang laki-laki yang mempunyai kekasih dan kekasihnya meminta untuk segera menikahinya, namun lelakinya belum siap untuk menikahinya, karena dia belum mempunyai pekerjaan, untuk makan saja susah, apa lagi untuk menikah. Maka digambarkan dengan bagaimna cara menghidupinya

9. Analisis Citraan Lirik Lagu "Mepet"

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia	No. Baris
Mepet	Mepet	
<i>Bapak'e mepet, anak'e mepet</i>	Bapak'ya mepet, anak'ya mepet	(1)
<i>Putune iye iye melu mepet..</i>	Cucunya iya iya ikut mepet	(2)
<i>Emak'e mepet, anak'e mepet</i>	Ibunya mepet, anaknya mepet	(3)
<i>Putune iye iye melu mepet</i>	Cucunya iya iya mepet	(4)
<i>Pet epet epet mepet mepet,</i>	Pet epet epet mepet mepet	(5)
<i>Terus terus terus terus mepet</i>	Terus terus terus terus mepet	(6)
<i>Pet epet epet mepet mepet,</i>	Pet epet empet mepet mepet	(7)
<i>Terus terus terus terus mepet</i>	Terus terus terus terus mepet	(8)
<i>Mepet terus, terus mepet</i>	Mepet terus, terus mepet	(9)
<i>Mepet terus, terus mepet</i>	Mepet terus, terus mepet	(10)
<i>Mepet mepet mepet mepet mepet</i>	Mepet mepet mepet mepet mepet	(11)
<i>mepet mepet</i>	mepet mepet	
<i>Mepet mepet mepet mepet mepet</i>	Mepet mepet mepet mepet mepet	(12)
<i>mepet mepet</i>	mepet mepet	
<i>Ayuk ramco pado joget rame-rame</i>	Ayuk teman kita pada joget rame-rame	(13)
<i>Joget mepet aduh anak'e</i>	Joget mepet aduh anak'ya	(14)
<i>Ayuk ramco pado joget rame-rame</i>	Ayuk teman pada joget rame-rame	(15)
<i>Joget mepet aduh senenge</i>	Joget mepet aduh senangnya	(16)
<i>Awak abegolke mepet sak rampunge</i>	Badan digoyangkan mepet sampai selesai	(17)
<i>Mepet rame rame</i>	Mepet rame rame	(18)
<i>Mepet mepet mepet mepet mepet</i>	Mepet mepet mepet mepet mepet	(19)
<i>mepet mepet mepet</i>	mepet mepet	
<i>Mepet mepet mepet mepet mepet</i>	Mepet mepet mepet mepet mepet	(20)
<i>mepet mepet mepet</i>	mepet mepet	

Citraan yang ditemukan pada lirik lagu yang berjudul "Mepet" Mepet ini adalah citraan gerak, citraan pendengran dan citraan pencecapan. Hal tersebut dapat juga dilihat dari jumlah citraan yang ditemukan yaitu citraan gerak lima buah citraan, citraan pendengaran dua buah citraan dan citraan pencecapan satu buah citraan. Sedangkan citraan penglihatan, citraan pencecapan, citraan perabaan, dan citraan penciuma tidak ditemukan. Pada lirik lagu ini penyair ingin menggambarkan kepada pembaca bagaimana dalam lagu Mepet ini. Mepet adalah sama halnya dengan waktu yang sudah mendesak dan di dalam isi lagu ini menceritakan tentang seseorang yang mempunyai keluarga dan mempunyai kesamaan yang sama yaitu mendesak untuk cepat-cepat untuk berjoget ria satu keluarga. Maka digambarkan dengan mepet.

10. Analisis Citraan Lirik Lagu "Bojo Gemati"

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia	No. Baris
Bojo Gemati	Istri perhatian	
<i>Padang ningglang lampu merkuri</i>	Terang bercahaya lampu merkuri	(1)
<i>Bojoku sayang tur pancen gemati</i>	Istri sayang memang pengertian	(2)
<i>Yo pintar ngaji sholat ra lali</i>	Ya, pintar mengajui sholat tidak lupa	(3)
<i>Karo aku tansah ngajeni</i>	Sama saya terasa ngangenin	(4)
<i>Omah kayu kamare siji</i>	Rumah kayu kamarnya satu	(5)
<i>Latar sing reget tansah disaponi</i>	Halaman yang kotor selalu dibersihkan	(6)
<i>Ning ati ayam rasane tentrem</i>	Dihati nyaman rasanya tentram	(7)
<i>Sopo wonge sing ora seneng</i>	Siapa orangnya yang senang	(8)
<i>Saben ndimo kebak tresno</i>	Setiap hari penuh dengan cinta	(9)
<i>Yen lungu ra tau sujono</i>	Kalau pergi dia tidak	(10)
<i>Saben ndimo mulih kerjo</i>	Setiap hari muliah kerja	(11)
<i>Blonjo piro mesti ditompo</i>	Belanja beberapa pasti menerima	(12)

Citraan yang ditemukan pada lirik lagu yang berjudul "Bojo Gemati" istri perhatian ini adalah citraan gerak, citraan pencecapan, citraan penglihatan dan citraan pendengaran. Hal tersebut dapat juga dilihat dari jumlah citraan yang ditemukan yaitu citraan gerak tiga buah citraan, citra pencecapan dua buah citraan, citraan penglihatan tiga buah citraan dan citraan perabaan satu buah citraan. Sedangkan citraan penciuman, dan citraan pendengaran tidak ditemukan. Pada lirik lagu ini penyair ingin menggambarkan kepada pembaca bagaimana dalam lagu "Bojo Gemati" Istri perhatian. Dua orang suami istri yang saling perhatian dan sama-sama mencintai, istri tersebut merupakan wanita yang soleha dan menerima kekurangan suaminya

11. Analisis Citraan Lirik Lagu "Mblebes"

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia	No. Baris
<i>Basah</i>	Basah	
<i>Dik, sakjake kok ono perlu</i>	Dik, sebenarnya kok ada perlu	(1)
<i>Isih esuk wis nangeke aku</i>	Mesih pagi sudah bangunin aku	(2)
<i>Neng tanganmu kok nggowo palu</i>	Ditanganmu kok bawak palu	(3)
<i>Opo to sing rusak dipanku</i>	Apa sih yang rusak didinku	(4)
<i>Wis kowe ra usah suloyo</i>	Udah kamu gak usak berbohong	(5)
<i>Dek bengi metu karo sopo?</i>	Tadi malam keluar sama siapa?	(6)
<i>Neng klambimu lipstike sopo</i>	Dibajumu lipstiknya siapa?	(7)
<i>Yen dudu bocah wadon tiyo</i>	Kalau bukan perempuan lain	(8)
<i>Dek bengi aku ora neng endi- endi Dik</i>	Dek, malam aku tidak kemana-mana dik	(9)
<i>Aku malah njalak tulung mbok keroki Dik</i>	Aku malah muntak tolong dikerokin dik	(10)
<i>Pirang-pirang dino ora mbok turun</i>	Beberapa hari tidak diturutiin	(11)
<i>Wetengku rasane koyo disunduki</i>	Perutku rasanya seperti ditusukin	(12)
<i>Wong wadon ngendi sing bakal kuat ati Mas</i>	Orang perempuan mana yang bakal kuat hati mas	(13)
<i>Klumprik-klumprik ben dino makani minggu</i>	Ke sana-ke sini setiap hari makan kutu	(14)
<i>Njolak-njaluk ming blanjane ora mesti</i>	Meminta-minta uang belanja tidak pasti	(15)
<i>Opo aku arep mbok pakani wedhi</i>	Apa aku ini akan dikasih makan padi	(16)
<i>Wis nyingskir-nyingskir gek ndang nyingskir</i>	Wis nyingskir-nyingskir pergi sana menyingskir	(17)
<i>Emoh, Dik</i>	Gak, mau dik	(18)
<i>Yen ngono aku sing sumingskir</i>	Kalau begitu aku yang yang pergi	(19)
<i>Ojo, Dik</i>	Jangan, dik	(20)
<i>Aku masih cinta padamu</i>	Aku masih cinta padamu	(21)
<i>My Darling I Love You</i>	Kekasih ku aku mencintaimu	(22)

Citraan yang ditemukan pada lirik lagu yang berjudul "Mblebes" Basah ini adalah citraan gerak, citraan pendengaran, citraan penglihatan dan citraan pencecapan. Hal tersebut dapat juga dilihat dari jumlah citraan yang ditemukan yaitu citraan gerak delapan buah citraan, citraan pelihatan dua buah citraan, citraan pendengaran dua buah citraan dan citraan pencecapan tiga buah citraan. Sedangkan citraan perabaan, dan citraan penciuman tidak ditemukan

Pada lirik lagu ini penyair ingin menggambarkan kepada pembaca bagaimana dalam lagu "Mblebes". Mblebes adalah kata yang sudah tak ada lagi gunanya dan tak ada lagi kepercayaan. Di mana seorang istri yang sangat curiga sama suaminya bermain selingkuh dengan perempuan lain, dan istrinya pun sudah tidak kuat lagi hidup dengannya.

12. Analisis Citraan Lirik Lagu "Kelengkeng Bandung"

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia	No. Baris
<i>Klengkeng Bandung</i>	Klengkeng Bandung	
<i>Wayah wayah udan</i>	Musim- musim hujan	(1)
<i>Hawane adhem tenan</i>	Suasanya dingin banget	(2)
<i>Aku mampir</i>	Aku mampir	(3)
<i>Menyang bandungan</i>	Mayang bandung	(4)
<i>Sakjane pengen jajan</i>	Sebenarnya ingin jajan	(5)
<i>Neng sanguku pas-pasan</i>	Namun uang aku pas-pasan	(6)
<i>Komat-klamit</i>	Komat-klamit	(7)
<i>Kopok wong nyidam</i>	Seperti orang nyidam	(8)
<i>Klengkeng bunder-bunder</i>	Kelengkeng bunder-bunder	(9)
<i>Disawang pancen seger</i>	Dilihat emang segar	(10)
<i>Sopo wonge ora kamecer</i>	Siapa orang yang tidak ngler	(11)
<i>Isaku yo mung nyawang</i>	Bisanya aku hanya melihat	(12)
<i>Tak nyang ragelem tenan</i>	Saya tawar tidak mau beneran	(13)
<i>Yowes mengko yen wis gajian</i>	Ya sudah nanti kalau gajian	(14)
<i>Kelengkeng</i>	Kelengkeng	(15)
<i>Klengkeng bandungan</i>	Kelengkeng bandung	(16)
<i>Milih seng wutuh</i>	Memilih yang utuh	(17)
<i>Opo milih eceran</i>	Apa milih yang eceran	(18)
<i>Klengkeng</i>	Kelengkeng	(19)
<i>Klengkeng bandungan</i>	Kelengkeng bandung	(20)
<i>Kulitne tipis</i>	Kulitnya tipis	(21)
<i>Isine kandel tenan</i>	Isinya tebal beneran	(22)
<i>Kelengkeng</i>	Kelengkeng	(23)
<i>Klengkeng bandungan</i>	Kelengkeng bandung	(24)
<i>Larang sithak</i>	Mahal sedikit	(25)
<i>Rasanya enak tenan</i>	Rasanya enak banget	(26)
<i>Klengkeng</i>	Kelengkeng	(27)
<i>Klengkeng bandungan</i>	Kelengkeng bandung	(28)
<i>Legi-legi tuku pisan</i>	Manis-manis belik sekali	(29)
<i>Mesti tuman</i>	Meskipun ketagihan	(30)

Citraan yang ditemukan pada lirik lagu yang berjudul "Kelengkeng Bandung" Kelengkeng Bandung ini adalah citraan gerak, citraan penglihatan, citraan perabaan, dan citraan pencecapan. Hal tersebut dapat juga dilihat dari jumlah citraan yang ditemukan yaitu citraan gerak satu buah citraan, citraan perabaan satu buah citraan, citraan penglihatan enam buah citraan dan citraan pencecapan dua buah citraan. Sedangkan citraan perabaan, citraan penciuman, dan citraan pendengaran tidak ditemukan. Pada lirik lagu ini penyair ingin menggambarkan kepada pembaca bagaimana dalam lagu Kelengkeng Bandung. Seseorang yang menginginkan buah kelengkeng, kelengkeng bandung ini buah yang sangat enak sekali, kulitnya yang sangat tipis dan isi dalamnya sangat tebal dan manis, akan tetapi dia tidak punya uang untuk membelinya, dia kan membelinya saat dia dapat gajian pertama. Maka dari itu digambarkan dengan kelengkeng bandung

13. Analisis Citraan Lirik Lagu "Kotekan Lesung"

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia	No. Baris
Kotekan Lesung	Kotekan Lesung	
<i>Kotekan lesung nutu pari</i>	Kutekan lesung pukulin padi	(1)
<i>Gotong royong sayuk rukun sing utami</i>	Gotong royong semuanya rukun yang utama	(2)
<i>Alu numpang ning lesung</i>	Palu di atas lesung	(3)
<i>Bubar panen pari disimpen ning lumbung</i>	Selesai panen padi disimpan ditempatnya	(4)
<i>Kotekan lesung rame-rame</i>	Kutekan lesung rame-rame	(5)
<i>Lanang wadon tuwo enom cilik gedhe</i>	Laki perempuan tua muda kecil besar	(6)
<i>Kabeh do sorak hore</i>	Semua berteriak hore	(7)
<i>Ora kroso wancane wis wayah sore</i>	Tidak terasa suasanya sudah sore	(8)
<i>Beras ditapeni</i>	Padi dibersihkan	(9)
<i>Menir gabah yo dipilih</i>	Menir gabah ya dipilih	(10)
<i>Yen tak gagas jaman saiki</i>	Dan gagasan jaman sekarang	(11)
<i>Suoro lesung wis ra nemoni</i>	Suara lesung sudah tidak ditemui	(12)
<i>Saiki lesunge, wis malih dadi mesin</i>	Sekarang lesung, sudah berubah menjadi mesin	(13)
<i>Wis ra nutu, parine podo digiling</i>	Sudah tidak dipukul, padi sudah digiling	(14)
<i>Saiki alume, ugo wis dadi mesin</i>	Sekarang palunya, sudah menjadi mesin	(15)
<i>Ojo lali kuwi kabeh nggo pepeling</i>	Tidak lupa semuanya pakai mesin	(16)
<i>Kotekan lesung nutu pari</i>	Kutekan lesung pukulin padi	(17)
<i>Gotong royong sayuk rukun sing utami</i>	Gotong royong semuanya yang utama	(18)
<i>Pari numpang ning lesung</i>	Semua bertencana hore	(19)
<i>Bubar panen pari diusung ning njero lumbung</i>	Padi menumpang di lesung	(20)
	Selesai panen padi di bawa di dalam lubang	(21)

Citraan yang ditemukan pada lirik lagu yang berjudul "Kotekan Lesung" Kutekan lesung ini adalah citraan gerak, citraan penglihatan dan citraan pendengaran. Hal tersebut dapat juga dilihat dari jumlah citraan yang ditemukan yaitu citraan gerak enam buah citraan, citraan penglihatan satu buah citraan, dan citraan pendengaran dua buah citraan. Sedangkan citraan pencecapan, citraan perabaan, dan citraan penciuman tidak ditemukan. Pada lirik lagu ini penyair ingin menggambarkan kepada pembaca bagaimana dalam lagu Kutekan lesung, yang memberi gambaran seseorang yang sedang kutekan lesung rame-rame dan sedang panen padi dengan bersorak gembira, laki-laki perempuan saling gotong royong akan adanya panen padi

14. Analisis Citraan Lirik Lagu "Tanjung Perak"

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia	No. Baris
Tanjung Perak	Tanjung Perak	
<i>Damar mati muliho</i>	Lampu mati muliya	(1)
<i>Siti lungu pasar babi mati semar mendem</i>	Siti pergi pasar babi mati semar mabuk	(2)
<i>Do Be Mi Sol jenang dodol geal-geol</i>	DO REMI SOL jenang dodol geal-geol	(3)
<i>Mira-mira tahu tempe enak rasane</i>	Mira-Mira tahu tempe enak rasanya	(4)
<i>Dimo terang bulan udara bersinar terang</i>	Waktu terang bulan udara bersinar terang	(5)
<i>Teranglah sekali dikotolah Surabaya</i>	Teranglah sekali dikota surabay	(6)
<i>Hurong piro suwene</i>	belum berapa lama	(7)
<i>Aku jagong neng bingung</i>	Saya duduk dengan bingung	(8)
<i>Teko konco ku</i>	Datang kawan saya	(9)
<i>Om jujuk iku jenenge</i>	Om jujuk itu namanya	(10)
<i>Mari-mari-mari dewe lungo tanjung Perak</i>	Mari-mari-mari kita pergi tanjung perak	(11)
<i>Dicelok siji taksi dewe soraklah bersorak</i>	Panggil satu taksi Tanjung perak tepi laut Siapa suka boleh ikut Aklak bersorak	(12)
<i>Taksi</i>	Taksi	(13)
<i>Tanjung Perak tepi laut</i>	Tanjung perak tepi laut	(14)
<i>Sopo seneng oleh melu</i>	Siapa yang suka boleh ikut	(15)
<i>Sama bapak Pak RT, yo Pak RW, Bapak RW, Bapak Lurah Bapak Camat</i>	Sama pak Pak RT, ya Pak RW, Bapak Lurah bapak Camat	(16)
<i>Monggo tindak mg tanjung perak</i>	Silahkan ke tanjung perak	(17)
<i>Tanjung Perak</i>	Tanjung perak	(18)
<i>Tanjung Perak tepi laut</i>	Tanjung perak tepi laut	(19)
<i>Sopo seneng oleh melu</i>	Siapa suka boleh ikut	(20)
<i>Gowong gitar kroncong piyul</i>	Bawak gitar kroncong siul	(21)
<i>Ojo lali ngombe air anggur</i>	Jangan lupa minum anggur	(22)
<i>Tanjung Perak tepi laut</i>	Tanjung perak tepi laut	(23)
<i>Tanjung Perak tepi laut</i>	Tanjung perak tepi laut	(24)
<i>Sopo seneng oleh melu</i>	Siapa suka boleh ikut	(25)
<i>Karo bapak Pak Jono, Pak Wardi, Pak Solah..</i>	Sama bapak pak Jono, Pak Wardi, pak soleh	(26)
<i>Wes to pokok'e seneng-seneng kabeh</i>	Sudah pokok seneng-seneng semua	(27)
<i>nggowo Gitar</i>	Bawak gitar	(28)
<i>Jogget ming kono</i>	Jogget disana	(29)
<i>Tanjung Perak tepi laut</i>	Tanjung perak tepi laut	(30)
<i>Sopo seng seneng oleh melu</i>	Siapa boleh ikut	(31)
<i>Gowong gitar kroncong piyul</i>	Bawak gitar kroncong siul	(32)
<i>Ojo lali ngombe banyu anggur</i>	Jangan lupa minum anggur	(33)
<i>Tanjung Perak tepi laut</i>	Tanjung perak tepi laut	(34)
<i>Tanjung Perak yo jelas tepi laut</i>	Tanjung perak tepi laut	(35)

Citraan yang ditemukan pada lirik lagu yang berjudul "Tanjung Perak" tanjung perak ini adalah citraan gerak, citraan penglihatan dan citraan pencecapan. Hal tersebut dapat juga dilihat dari jumlah citraan yang ditemukan yaitu citraan gerak empat buah citraan, citraan penglihatan tiga buah citraan dan citraan pencecapan tiga buah citraan. Sedangkan citraan perabaan, citraan penciuman, dan citraan pendengaran tidak ditemukan. Pada lirik lagu ini penyair ingin menggaambarkan kepada pembaca bagaimana dalam lagu tanjung perak. Tanjung perak adalah sesuatu tempat untuk berwisata tepatnya di surabaya dan di situ tempat yang asik buat tongkrongan para remaja.

15. Analisis Citraan Lirik Lagu” Ojo Sujono”

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia	No. Baris
<i>Ojo sujono</i>	Jangan sembarangan	
<i>Aku wis ngaku salah kondho sak nyatane</i>	Aku sudah mengaku salah dibilangin yang sebenarnya	(1)
<i>Soko ati ra mung ono lambe</i>	Dari hati namun ada mulut	(2)
<i>Geni sing neng ati enggal disirami</i>	Biyar yang di hati susah didamalkan	(3)
<i>To ben adem koyo dek wingi</i>	Ya biyarin saja dingin seperti kemaren	(4)
<i>Mbok wis ojo sujono ojo nyikso rogo</i>	Ya sudah jangan tega menyiksa raga	(5)
<i>Tresno kuwi mesti ono godho</i>	Cinta itu mesti ada godaan	(6)
<i>Mowo sing nang dodo</i>	Hanya yang di dada	(7)
<i>Enggal dileremno</i>	Tinggal dihentikan	(8)
<i>To ben tentrem koyo dek semono</i>	Ya dan tentram seperti adik yang dulu	(9)
<i>Ronce ronce melati benange nglawe</i>	Ronceng-ronceng Melati benangnya panjang	(10)
<i>Pupus klop sing ngetingke</i>	Pupus klop bulataan	(11)
<i>Nganti tuwo aku isih tresno kowe</i>	Sampai tua aku cinta kamu	(12)
<i>Seadnyan ono godho sepiro akehe</i>	Seandainya ada seberapa banyaknya	(13)

Citraan yang ditemukan pada lirik lagu yang berjudul “Ojo Sujono” jangan sebarangan ini adalah citraan pendengaran dan citraan pencetakan. Hal tersebut dapat juga dilihat dari jumlah citraan yang ditemukan yaitu citraan pendengaran satu buah citraan, citraan perabaan satu buah citran, citraan gerak satu buah citran, dan citraan pencetakan dua buah citraan. Sedangkan citraan penglihatan, dan citraan penciuman tidak ditemukan. Pada lirik lagu ini penyair ingin menggambarkan kepada pembaca bagaimana dalam lagu “Ojo Sujono” Jangan Sebarangan. Seseorang yang mengakuwi atas kesalahnya kepada kekasih, dan berusaha tetap mencitai dan menyayangnya.

16. Analisis Citraan Lirik Lagu”Prangtritis”

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia	No. Baris
<i>Parangtritis</i>	Parangtritis	
<i>Rasane kepengin nangis yen kelingan parangtritis</i>	Rasanya ingin menagis kalau keingetaan parangtritis	(1)
<i>Rasane koyo diris</i>	Rasanya seperti disayat	(2)
<i>Naliko udah gerimis rebo wengi malem kemis</i>	Malah hujan gerimis rabu malam malam kamis	(3)
<i>Ra nyono ra ngiro janjimu jebul mung lami</i>	Tidak mengira janjimu ternyata hanya dibibir saja	(4)
<i>Parangtritis</i>	Parangtritis	(5)
<i>Neng kono ono wong manis</i>	Disana ada orang manis	(6)
<i>Yen eling kowe rewo gelis</i>	Dan kalau ingat kamu kesininya cantik	(7)
<i>Parangtritis</i>	Parangtritis	(8)
<i>Neng kono ono wong manis</i>	Disana ada orang manis	(9)
<i>Yen eling aku kepengin nangis</i>	Dan kalau ingat aku inggin menagis	(10)
<i>Ombak gede katon ngawe-awe</i>	Ombak besar kelihatan melambai-lambai	(11)
<i>Nelongso neng ati rasane</i>	Sengsara di dalam hati rasanya	(12)
<i>Ombak gede sing dadi saksine</i>	Ombak besar yang menjadi saksinya	(13)
<i>Isih kelingan tekan seprene</i>	Masih keingat sampai sekarang	(14)

Citraan yang ditemukan pada lirik lagu yang berjudul “Parangtritis” parangtriti ini adalah citraan gerak, citraan pencetakan dan citraan penglihatan. Hal tersebut dapat juga dilihat dari jumlah citraan yang ditemukan yaitu citraan gerak satu buah citraan, citraan pencetakan dua buah citraan dan citraan penglihatan dua buah citraan. Sedangkan citraan perabaan, citraan penciuman, dan citraan pendengaran tidak ditemukan. Pada lirik lagu ini penyair ingin menggambarkan kepada pembaca bagaimana dalam lagu Parangtritis. Parangtritis adalah pantai yang indah dan sekaligus menjadi tempat kenangan. Dan di pantai parangtritis ini lah yang menjadi saksi bisu sepasang kekasih. Dan di kalu kekasihnya ingat pantai parangtritis pasti merasa sedih dan ingin menagis ketika keingat kekasih yang cantik meninggalkannya. Mekan digambarkan di parangtritis.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kajian stilistika yaitu citraan lirik lagu “Shwu Khuta” Seribu Kota dalam album Didi Kempot dapat

disimpulkan bahwa pada penelitian Lirik lagu pada album “*Shwu Khuta*” Seribu Kota ini lebih banyak menggunakan citraan gerak dan citraan penglihatan dengan bertujuan penyair ingin menggambarkan kepada pendengar bagaimana bentuk gambaran suasana yang ingin disampaikan oleh penyair melalui karyanya. Berdasarkan hasil keseluruhan penelitian terhadap lirik lagu Didi Kempot dalam album “*Shwu Khuta*” . Dari 16 lagu yang ditemukan pada album “*Shwu Khuta*” ini berjumlah 126 citraan di antaranya: citraan gerak berjumlah enam puluh buah citraan, citraan penglihatan tiga tuju buah citraan, citraan perabaan enam buah citraan, citraan pencecapan dua lima buah citraan, citraan pendengaran delapan belas buah citraan dan citraan penciuman tidak ditemukan.

E. Daftar Pustaka

- Ahadiat, Endut. 2007. ”*Teori dan Apresiasi Kesusasteraan*”. Padang: Bung Hatta University Press
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra, Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Herfanda, A.Y. 2008. *Sastra Sebagai Agen Perubahan Budaya dalam Bahasa dan Budaya dalam berbagai perspektif*. Yogyakarta: FBS UNY dan Tiara Wacana.
- <http://www.asal mula karir Didi kempot.com//>
- <http://www.kumpulan lirik lagu campur sari.com//>
- <http://www.lirikjawa.com//>
- I
- Moleong, Lexy. J. 2010. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Remaja Rosda Karya.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1993. “*Pengajian Puisi*”. Yogyakarta: FSUGM.
- Semi, M. Atar. 1984. “*Anatomi Sastra*”. Padang: FBSS IKIP
- _____. 2008. “*Stilistika Sastra*”. Padang: UNP Press.
- Sudjidiman, Panuti.1993. “*Bunga Rampai Stilistika*”. Jakarta: Grafiti.
- Tim Penyusun Kamus. 1991. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Waluyo, Herman, J.1987. “*Teori dan Apresiasi Puisi*”. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2005. “*Apresiasi Puisi*”. Jakarta: Erlangga